

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kunci utama untuk menjalani kehidupan yang produktif. Meningkatkan kualitas hidup tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan umum, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan merokok dapat menjadi faktor penyebab menurunnya kesehatan. Merokok dapat menyebabkan iritasi di mulut akibat proses pembakaran, dan dengan kebiasaan yang berlebihan, risiko terkena penyakit gusi, seperti gingivitis, semakin meningkat. Mengingat Penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap optimal (Raule dkk., 2021).

Pengetahuan awal diperlukan oleh individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan diperlukan untuk pembentukan perilaku pada individu. Individu dianggap memiliki pengetahuan yang rendah jika dia tidak mampu mengenali, menjelaskan, atau menganalisis situasi tertentu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula perhatian mereka terhadap kesehatan gigi. Pengetahuan merupakan aspek penting dalam memengaruhi tindakan seseorang. Rendahnya pemahaman tentang kesehatan dapat menjadi faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan dan berpotensi menyebabkan munculnya penyakit. Pengetahuan ini juga berhubungan erat dengan sikap individu terhadap kebiasaan, salah satunya adalah kebiasaan merokok (Maharani dkk., 2021).

Merokok adalah kebiasaan buruk yang umum di masyarakat, mencakup anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Mengingat sulitnya berhenti merokok maka munculnya vaporizer menjadi alternatif. Penggunaan personal vaporizer dianggap sebagai cara yang lebih sehat untuk berhenti merokok. Di Indonesia saat ini terdapat tren baru yaitu penggunaan rokok elektrik. Rokok elektrik digunakan untuk membantu perokok aktif mengurangi ketergantungan terhadap rokok tembakau. Rokok elektronik adalah salah satu produk dari tembakau atau bahan sintesis yang mengandung nikotin dan perasa, yang digunakan dengan cara menghisap uap dari alat pemanas. Rokok elektrik meski sudah ada sejak lama, baru dipatenkan di berbagai negara termasuk Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir (Tanuwihardja dkk, 2012).

Menurut laporan WHO tahun 2009 yang berjudul *The Global Tobacco Epidemic*, penggunaan rokok tembakau diperkirakan menyebabkan lebih dari 5 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan sebagian besar terjadi di negara berkembang berpendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2009). Rokok elektrik pertama kali diciptakan oleh Joseph Robinson pada tahun 1930, namun baru diperkenalkan secara komersial di Tiongkok pada tahun 2004 sebagai salah satu metode *Nicotine Replacement Therapy* (NRT). Rokok elektrik mulai dikenal luas di Indonesia sejak tahun 2012 dan terus mengalami peningkatan penggunaan terutama di kalangan usia muda. Varian rasa dan bentuk yang beragam turut mendorong tingginya minat masyarakat terhadap produk ini. Penting untuk terus mempelajari dampak kesehatan dari penggunaan rokok elektrik, termasuk pada kesehatan gigi dan mulut yang

sering kali kurang diperhatikan oleh penggunanya (Gunardi dkk, 2022)

Pengguna rokok elektrik di Indonesia umumnya berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah hingga tinggi. Data menunjukkan bahwa sekitar 41% pengguna berada dalam kategori pendapatan tinggi, diikuti oleh 36% dari kelompok pendapatan menengah dan sisanya 24% dari pendapatan rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan harga perangkat dan liquid rokok elektrik yang cenderung lebih mahal dibandingkan rokok konvensional sehingga hanya kalangan tertentu yang mampu menjangkaunya. Pengeluaran masyarakat untuk membeli rokok sering kali lebih besar dibandingkan kebutuhan dasar lainnya seperti makanan bergizi (Rizapristiawan, 2023). Masyarakat Indonesia menghabiskan lebih dari Rp380.000 per bulan untuk membeli produk tembakau dan termasuk rokok elektrik. Fakta ini menggambarkan bahwa kebiasaan merokok elektrik maupun konvensional berdampak langsung terhadap struktur pengeluaran rumah tangga terutama dalam hal prioritas konsumsi (GATS, 2021)

Menurut laporan Surat Kesehatan Indonesia tahun (2023) menunjukkan jumlah perokok elektrik usia 20-24 tahun sebanyak 8,7%. Jumlah tersebut terdiri dari 3,1% perokok laki-laki dan 5,5% perokok perempuan. Menekan timbulnya dampak buruk rokok, dibuatlah pengganti rokok nikotin atau rokok tembakau yaitu Nicotine Replacement Therapy (terapi pengganti nikotin). Salah satu jenis NRT yaitu rokok elektrik yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dengan tetap memberikan sensasi merokok. Pada penggunanya perokok elektrik usia 20-24 tahun

mencapai 3,3% di Jawa Tengah (SKI, 2023).

Rokok elektrik menjadi pilihan gaya hidup yang cukup sehat dibandingkan merokok. Rokok elektrik juga dapat menimbulkan ketergantungan oleh uap yang dihasilkan. Rokok elektrik dapat memberikan efek samping pada berbagai sistem organ, termasuk otak, jantung, paru-paru, dan lainnya. Perspektif kesehatan gigi dan mulut, rokok elektrik tetap memiliki dampak negatif pada kesehatan area tersebut. *Vaping* dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional, terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa vaping belum sepenuhnya terbukti aman. Penelitian menunjukkan bahwa zat-zat yang terdapat dalam e-liquid, termasuk perisa dan senyawa kimia lainnya, dapat berinteraksi dengan enamel gigi dan berkontribusi terhadap perubahan warna. Peningkatan paparan terhadap uap dan aerosol dapat mengganggu keseimbangan flora mulut, yang berpotensi meningkatkan risiko pewarnaan gigi (Seiler Ramadas dkk, 2021).

Penggunaan rokok elektrik berdampak negatif terhadap kesehatan gigi dan mulut antara lain meningkatkan risiko penyakit periodontal, pembentukan karies, dan perubahan warna gigi (stain). Pewarnaan gigi akibat rokok elektrik tidak hanya disebabkan oleh nikotin tetapi kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur juga menjadi penyebab. Masalah kebersihan mulut seperti noda pada gigi, bau mulut, dan keluhan mukosa menjadi permasalahan umum. Remaja sebagai pengguna terbanyak rokok elektrik sering kali memiliki pengetahuan yang rendah mengenai dampak kesehatannya (Dondokambey dkk, 2021)

Kebiasaan merokok di kalangan remaja sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial, mereka berusaha untuk diterima oleh teman sebayanya dan menghindari perasaan terasing. Banyak remaja yang meyakini bahwa merokok dapat memberikan efek relaksasi dan membantu mengurangi stres (Pabembang dkk, 2023). Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, terdapat Mmemiliki 361 penduduk yang berusia 20-24 tahun, dengan 42 di antaranya merupakan pengguna aktif rokok elektrik. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan sampel 10 pengguna rokok elektrik mengungkapkan bahwa 90% dari mereka memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta kurang memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan temuan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut di kalangan perokok elektrik aktif berusia 20-24 tahun di Susukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Perokok Elektrik Aktif Usia 20-24 Tahun Pada Keluarga?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan kesehatan gigi perokok elektrik aktif usia 20-24 tahun pada keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan jenis kelamin responden.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan usia responden.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan pendidikan responden.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan pekerjaan responden
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan pendapatan responden.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik aktif berdasarkan lama penggunaan rokok elektrik.
- g. Diketuainya frekuensi hisap rokok elektrik per hari.
- h. Diketuainya jumlah liquid yang digunakan per hari.
- i. Diketuainya preferensi rasa liquid.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif yaitu membahas gambaran pengetahuan kesehatan gigi pada perokok elektrik aktif usia 20-24 tahun pada keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi penelitian selanjutnya dan juga sebagai penambah

wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi pengguna rokok elektrik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi perokok elektrik aktif usia 20-24 tahun pada keluarga

b. Untuk Pengguna Rokok Elektrik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengguna rokok elektrik terutama remaja agar lebih memperhatikan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Perokok Elektrik Aktif Usia 20-24 Tahun Pada Keluarga.” Menurut pengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

1. (Oroh dkk, 2018) “Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Manado Vapers.” Penelitian ini memiliki kesamaan kesehatan gigi dan mulut pengguna rokok elektrik. Perbedaan terletak pada hubungan frekuensi penggunaan dengan kebersihan gigi (OHI-S).
2. (Parasati dkk, 2022) “Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok di RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi” Penelitian ini

memiliki kesamaan dalam mengukur tingkat pengetahuan pengguna rokok elektrik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu stain pada gigi.

3. (Khafidah, 2023) “Hubungan Antara Pengetahuan tentang Pengaruh Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa Universitas Jember.” Penelitian ini meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang dampak rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan frekuensi penggunaannya. Perbedaan pengaruh penggunaan rokok elektrik terhadap perilaku pengguna